

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh. Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta verifikatif. Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”.

Menurut Sugiyono (2022:7) menyatakan bahwa pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian dalam metode ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor untuk melihat hubungan antar satu faktor dengan faktor lainnya. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan mencakup secara umum lebih sering disebut dengan metode survei.

Menurut Sugiyono (2022:6) penelitian survey adalah:

“Metode survei digunakan untuk mendapatkan data data dari tempat tertentu yang alamiah, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

Melalui metode penelitian deskriptif ini maka akan dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yaitu penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian pemerintah, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian atau sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2022:39) menjelaskan tentang pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti yaitu penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada pemerintah Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2022:156) instrumen penelitian adalah Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner disusun berdasarkan indikator yang dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masingmasing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden jelas dan dapat terstruktur. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*.

3.1.4 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah

hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:147) metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Penggunaan metode deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui nilai dari penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada pemerintah Kabupaten Bandung.

Menurut Sugiyono (2022:55) penelitian pendekatan verifikatif adalah:

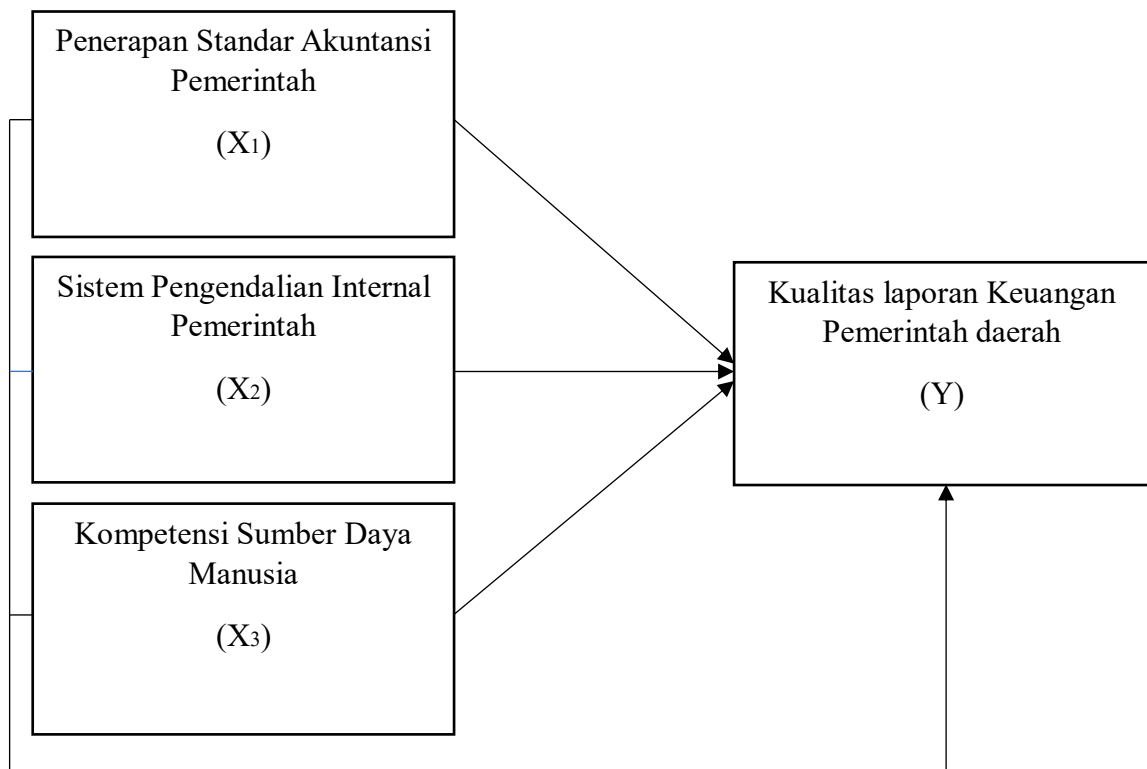
“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam Penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah melalui perhitungan statistik dan apakah hipotesisnya diterima atau ditolak.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yakni, “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemeirntah, Sistem Pengendalian Internal

Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Maka model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan standar akuntansi pemerintah (X₁), sistem pengendalian internal pemerintah (X₂) dan kompetensi sumber daya manusia (X₃). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan daerah (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1 x_2 x_3)$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

f = Fungsi

x_1 = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

x_2 = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

x_3 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh penulis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2022:38) menjelaskan tentang definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penejasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X_1), Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_2) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3). Adapun penjelasan dari ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X_1)

Menurut Abdul Halim (2019:143), Definisi Standar Akuntansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

“Standar akuntansi pemerintahan merupakan salah satu jasa yang menyediakan informasi secara kuantitatif. Selain itu, untuk sifat keuangan dari standar akuntansi kali ini yaitu entitas guna pengambilan keputusan ekonomi yang nalar.”

b. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_2)

Menurut Mahmudi (2016:252) sistem pengendalian intern pemerintah didefinisikan sebagai berikut:

“Sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) adalah bagian integral dari sistem akuntansi pemerintahan. Sistem pengendalian internal pemerintah merupakan suatu proses pengendalian yang melekat pada Tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi berserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat insidental dan responsive atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terus-menerus”.

c. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3)

Menurut Sedarmayanti (2016:286), menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah :

“Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang yang melekat pada manusia itu sendiri dalam arti dapat ditunjukkan dalam hal wewenang, dan tanggungjawab yang memiliki kemampuan (*Competency*), yaitu: Pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*Skill*), dan sikap perilaku (*Attitude*) yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39) Variabel Terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Adapun penjelasan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Indra Bastian (2019:45) Definisi Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa Kepala Daerah bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi. Laporan keuangan adalah suatu gambaran untuk dapat mengetahui apakah suatu pemerintah telah berjalan dengan baik, sehingga pemerintah diwajibkan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah bagaimana menentukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pada operasional variabel penelitian akan dijelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep variabel, dimensi variabel, indikator variabel, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan digunakan

dalam penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel, yaitu:

1. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X₁)
2. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X₂)
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₃)
4. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel Independen Penerpan Standar Akuntansi

Pemerintah (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Standar akuntansi pemerintahan merupakan salah satu jasa yang menyediakan informasi secara kuantitatif. Selain itu, untuk sifat keuangan dari standar akuntansi kali ini yaitu entitas guna pengambilan keputusan ekonomi yang nalar.	1. Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas	1. Penerimaan kas mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, termasuk verifikasi bukti transaksi dan pencatatan yang akurat. 2. Dilakukan rekonsiliasi secara berkala antara catatan penerimaan kas dengan laporan keuangan, dan apakah laporan ini disusun secara tepat waktu dan akurat. 3. Tingkat transparansi dan keberadaan dokumentasi yang mendukung setiap penerimaan kas,	<i>Ordinal</i>	1-3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sumber: Abdul Halim (2019:143)		termasuk bukti transaksi yang memadai.		
	2. Prosedur Akuntansi pengeluaran Kas	1. Sistem pengendalian internal mengatur pengeluaran kas untuk menghindari penyalahgunaan atau kesalahan. 2. Prosedur yang jelas untuk pengesahan dan verifikasi setiap pengeluaran kas, serta pengeluaran ini direkam dengan tepat dalam sistem akuntansi. 3. Pengeluaran kas sesuai dengan anggaran yang telah disetujui.	<i>Ordinal</i>	4-6
	3. Prosedur Akuntansi selain Kas	1. Transaksi selain kas seperti piutang, utang, dan transaksi non-keuangan lainnya dicatat dan diklasifikasikan dalam laporan keuangan. 2. Pengelolaan transaksi selain kas mengikuti standar akuntansi yang berlaku dan prosedur yang telah ditetapkan.	<i>Ordinal</i>	7-8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	4. Prosedur Akuntansi Aset	1. Aset pemerintah daerah dicatat, dievaluasi, dan dilaporkan dalam laporan keuangan. 2. Prosedur yang efektif untuk pengendalian dan manajemen aset, termasuk pemeliharaan, penyusutan, dan penilaian nilai.	<i>Ordinal</i>	9-10

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel Independen Sistem Pengendalian Internal

Pemerintah (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) adalah bagian integral dari sistem akuntansi pemerintahan. Sistem pengendalian internal pemerintah merupakan suatu proses pengendalian yang melekat	1. Lingkungan Pengendalian	1. Tingkat komitmen manajemen dalam memastikan adopsi dan penerapan pengendalian internal yang efektif dalam penyusunan laporan keuangan. 2. Kultur organisasi yang mendorong integritas, etika tinggi, dan nilai-nilai yang mendukung pengelolaan keuangan yang baik.	<i>Ordinal</i>	1-3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi berserta seluruh karyawwan yang dilakukan		3. Kelayakan dan pengaturan struktur organisasi untuk mendukung pelaksanaan pengendalian internal yang efektif.		
bukan hanya bersifat insidental dan responsive atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terus-menerus. Sumber: Mahmudi (2016:252)	2. Penilaian Resiko	1. Proses identifikasi dan penilaian risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. 2. Penetapan prioritas risiko berdasarkan dampak dan probabilitasnya terhadap kualitas laporan keuangan. 3. Tindakan atau strategi untuk merespons dan mengelola risiko-risiko yang teridentifikasi.	<i>Ordinal</i>	4-6
	3. Kegiatan Pengendalian	1. Keefektifan desain pengendalian untuk mengurangi risiko dan memastikan keakuratan penyusunan laporan keuangan.	<i>Ordinal</i>	7-9

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		2. Tingkat kepatuhan dan konsistensi dalam pelaksanaan pengendalian internal yang telah ditetapkan. 3. Proses pemantauan dan evaluasi secara teratur terhadap efektivitas pengendalian yang telah diterapkan.		
	4. Informasi dan Komunikasi	1. Kualitas dan ketepatan informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk dalam hal akuntansi, pelaporan, dan pengungkapan. 2. Efektivitas komunikasi internal mengenai kebijakan, prosedur, dan praktik terkait penyusunan laporan keuangan. 3. Keterbukaan dan kejelasan dalam komunikasi kepada pihak eksternal, seperti auditor eksternal atau pemeriksa keuangan.	<i>Ordinal</i>	10-12

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	5. Pemantauan Pengendalian Intern Sumber: Mahmudi (2016:253)	1. Proses pemantauan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. 2. Kemandirian dalam melakukan evaluasi diri terhadap efektivitas pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. 3. Respons terhadap temuan atau rekomendasi dari pemantauan dan evaluasi yang dilakukan.	<i>Ordinal</i>	13-15

Tabel 3. 3

Operasionalisasi Variabel Independen Kompetensi Sumber Daya

Manusia (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang yang melekat	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1. Kualitas informasi keuangan yang disampaikan dalam laporan. 2. Pemahaman yang mendalam tentang standar akuntansi yang berlaku.	<i>Ordinal</i>	1-3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
pada manusia itu sendiri dalam arti dapat ditunjukkan dalam hal wewenang, dan tanggungjawab yang memiliki kemampuan (<i>Competency</i>), yaitu: Pengetahuan (<i>knowledge</i>), keterampilan (<i>Skill</i>), dan sikap perilaku (<i>Attitude</i>) yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien. Sumber: Sedarmayanti (2016:286)		3. Kemampuan untuk menginterpretasikan dan menerapkan regulasi keuangan yang relevan.		
	2. Keterampilan (<i>skill</i>)	1. Keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. 2. Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi keuangan. 3. Keahlian dalam menggunakan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan.	<i>Ordinal</i>	4-6
	3. Sikap (<i>attitude</i>) Sumber: Sedarmayanti (2016:286)	1. Kepatuhan terhadap etika dan integritas dalam pelaporan keuangan. 2. Keterbukaan dan transparansi dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan. 3. Komitmen terhadap akuntabilitas dan tanggung jawab dalam pelaporan keuangan.	<i>Ordinal</i>	7-9

Tabel 3. 4

**Tabel Operasional Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan
Pemerintah Daerah (Y)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa Kepala Daerah bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi. Laporan keuangan adalah suatu gambaran untuk dapat mengetahui apakah suatu pemerintah telah berjalan dengan baik, sehingga pemerintah diwajibkan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sumber: Indra Bastian (2019:45)	1. Relevan	1. Memiliki manfaat umpan balik. 2. Memiliki manfaat prediktif. 3. Tepat waktu. 4. Informasi yang disajikan secara lengkap. 5. Seleksi informasi dilakukan dalam pengambilan keputusan.	<i>Ordinal</i>	1-5
	2. Andal	1. Jujur, laporan keuangan harus memuat informasi transaksi secara wajar. 2. Dapat diverifikasi, artinya dapat diuji kebenaran. 3. Netralisasi, artinya semua informasi yang dimuat memenuhi kebutuhan	<i>Ordinal</i>	6-8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	3. Dapat Dibandingkan	1. Informasi laporan keuangan pemerintah dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya. 2. Laporan keuangan disusun sesuai standar yang berlaku agar dapat dibandingkan. 3. Perbandingan dapat dilakukan secara internal. 4. Perbandingan dapat dilakukan secara eksternal. 5. Konsisten dalam menerapkan kebijakan akuntansi.	<i>Ordinal</i>	9-13
	4. Dapat Dipahami	1. Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipahami oleh pengguna laporan. 2. Laporan keuangan disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti. 3. Laporan keuangan dipilih dengan kelengkapan	<i>Ordinal</i>	14-17

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		informasi yang harus dapat dipahami oleh pengguna. 4. Istilah informasi keuangan disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna.		

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, sub-sub variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2022:93) mendefinisikan penggunaan skala *likert*:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan skala *ordinal*, menurut Sugiyono (2019:7) menyatakan skala *ordinal* sebagai berikut :

“Skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada suatu data.”

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:130) menyatakan bahwa populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah subyek yang berhubungan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yaitu pada Pemerintah Daerah Pemerintahan Kabupaten Bandung sebanyak 27 Perangkat Daerah. Berikut daftar anggota populasinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Populasi Penelitian

No.	Instansi Pemerintah
1.	Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
2.	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
3.	Badan Keuangan Dan Aset Daerah
4.	Badan Pendapatan Daerah
5.	Badan Perencanaan Pembangunan, Riset Dan Inovasi Daerah
6.	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
7.	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil

No.	Instansi Pemerintah
8.	Dinas Kesehatan
9.	Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan
10.	Dinas Ketenagakerjaan
11.	Dinas Komunikasi Dan Informatika, Statistik Dan Persandian
12.	Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah
13.	Dinas Lingkungan Hidup
14.	Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang
15.	Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan
16.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
17.	Dinas Pemuda Dan Olahraga
18.	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
19.	Dinas Pendidikan
20.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
21.	Dinas Perdagangan Dan Perindustrian
22.	Dinas Perhubungan
23.	Dinas Perpustakaan Dan Arsip
24.	Dinas Pertanian
25.	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Pertanahan
26.	Dinas Sosial
27.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Sumber: <https://simasda.bandungkab.go.id/pdlist>

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) menyatakan bahwa teknik sampling adalah :

“Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2022:134) teknik sampling di kelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. “*Probability Sampling* Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *single random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.”
2. “*Non-Probability Sampling* Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probability sampling dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh/sensus.

Menurut Sugiono (2022:85) yang dimaksud dengan sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.”

Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan peneliti yaitu seluruh anggota populasi yang berjumlah 27 SKPD. Sehingga teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh/sensus.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:131) menyatakan bahwa sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada

pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Penentuan sampel dari suatu populasi penelitian tidak mungkin dilakukan tanpa adanya teknik. Metode pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan Kriteria sampling diatas, maka dari itu sampel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 27 Perangkat Daerah yaitu pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6
Sampel Penelitian

No.	Instansi Pemerintah	Jumlah Responden
1.	Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	3 Responden
2.	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	3 Responden
3.	Badan Keuangan Dan Aset Daerah	3 Responden
4.	Badan Pendapatan Daerah	3 Responden
5.	Badan Perencanaan Pembangunan, Riset Dan Inovasi Daerah	3 Responden
6.	Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata	3 Responden
7.	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	3 Responden
8.	Dinas Kesehatan	3 Responden
9.	Dinas Ketahanan Pangan Dan Perikanan	3 Responden
10.	Dinas Ketenagakerjaan	3 Responden
11.	Dinas Komunikasi Dan Informatika, Statistik Dan Persandian	3 Responden
12.	Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah	3 Responden

No.	Intansi Pemerintah	Jumlah Responden
13.	Dinas Lingkungan Hidup	3 Responden
14.	Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang	3 Responden
15.	Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan	3 Responden
16.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa	3 Responden
17.	Dinas Pemuda Dan Olahraga	3 Responden
18.	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3 Responden
19.	Dinas Pendidikan	3 Responden
20.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak	3 Responden
21.	Dinas Perdagangan Dan Perindustrian	3 Responden
22.	Dinas Perhubungan	3 Responden
23.	Dinas Perpustakaan Dan Arsip	3 Responden
24.	Dinas Pertanian	3 Responden
25.	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Pertanahan	3 Responden
26.	Dinas Sosial	3 Responden
27.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3 Responden

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel, sampel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang terdiri dari 27 SKPD yaitu pada 21 Dinas dan 6 Badan dengan masing-masing 3 responden pada setiap Perangkat Daerah-nya yaitu Kepala/Sekretaris Dinas, Sekretaris dan Sub bagian anggaran dan bagian akuntansi.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2022) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis sumber data, antara lain:

1. Data Primer Sugiyono (2022), data primer ialah sumber yang langsung yang memberi datanya untuk peneliti, seperti dengan hasil wawancara dan kuesioner.
2. Data Sekunder Menurut Sugiyono (2022) data sekunder ialah sumber yang tidak langsung dimana memberi data untuk peneliti, data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi.

Di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data premier yaitu dengan cara menyebarkan kuisoner kepada beberapa pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Inspektorat Kabupaten Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:137) Teknik pengempulan data yaitu:

“Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari berbagai cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya.”

Dalam penelitian ini data dan informasi diperoleh melalui *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan cara teknik pengumpulan data yang lebih akurat dan efisien karena pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa pertanyaan mengenai masalah penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna untuk menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2022), Teknik analisis data adalah:

“Proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan data ke dalam unit-unit, mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih data yang paling penting dan apa yang dipelajari, dan menarik kesimpulan yang cukup jelas bagi diri sendiri dan orang lain”.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam kegiatan data langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Respon yang terkait dalam penelitian ini adalah para manajer direktorat pusat pertanggungjawaban pada perusahaan. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

2. Menentukan kriteria kesimpulan per dimensi dan variabel

Dalam menilai penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal pemerintah kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan daerah maka analisis yang digunakan berdasarkan total skor dari masing-masing dimensi dan variabel.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga

alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3. 7

Skala Model *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Hampir tidak pernah	2
5	Tidak Pernah	1

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai X ke-i samapi ke-n

$\sum y_i$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing masing peneliti mengambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut maka dapat ditentukan tentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas, sebagai berikut:

- a. Untuk variabel independen (X_1) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $10 \times 5 = 50$

- Nilai terendah $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{50-10}{5} = 8$ maka penulis menentukan kriterianya

sebagai berikut:

Tabel 3. 8**Kategorisasi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah**

Kategori	Rentang Nilai
Tidak Baik	10-18
Kurang Baik	18-26
Cukup Baik	26-34
Baik	34-42
Sangat Baik	42-50

- b. Untuk variabel independen (X₂) Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dengan 15 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $15 \times 5 = 75$
- Nilai terendah $15 \times 1 = 15$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{75-15}{5} = 12$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 9**Kategorisasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah**

Kategori	Rentang Nilai
Tidak Memadai	15 - 27
Kurang Memadai	27 - 39
Cukup Memadai	39 - 51
Memadai	51 - 63

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Memadai	63 - 75

- c. Untuk variabel independen (X_3) Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan 9 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $9 \times 5 = 45$
- Nilai terendah $9 \times 1 = 9$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{45-9}{5} = 7,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Kategorisasi Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kategori	Rentang Nilai
Tidak Ada	9 - 16,2
Sebagian Kecil	16,2 - 23,4
Sebagian	23,4 - 30,6
Sebagian Besar	30,6 - 37,8
Keseluruhan	37,8 - 45

- d. Untuk variabel dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan 17 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $17 \times 5 = 85$

- Nilai terendah $17 \times 1 = 17$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{85-17}{5} = 13,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Kategori Sasi Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kategori	Rentang Nilai
Tidak Berkualitas	17 – 30,6
Kurang Berkualitas	30,6 – 44,2
Cukup Berkualitas	44,2 – 57,8
Berkualitas	57,8 – 71,4
Sangat Berkualitas	71,4 – 85

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuisioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Sugiyono (2022:267) menyatakan bahwa: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Menurut Sugiyono (2022:267), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

1. Jika nilai r kritis $\geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
2. jika nilai r kritis $\leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2 - (n \sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel independen (variabel bebas)
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel dependen (variabel terikat)
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel
- n = Jumlah responden (sampel)

3.6.2 Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2022:131) mendefinisikan instrumen yang reliabel adalah sebagai berikut:

“Instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”

Metode yang digunakan metode koefisien reabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *cronbach's alpha* (α) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi internal consistency. Adapun rumusnya yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

Σ = Jumlah Varian skor tiap item

St = Varian total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *cronbach's alpha* yang didapat 0,7. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,7 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji

coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.7 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala *ordinal* tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Methode of Successive Interval* (MSI). Langkah langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai *Z* untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden, dengan Rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area below Upper Limit} - \text{Area below Lower Limit}}$$

Dimana:

- *Density at Lower Limit* = Nilai Densitas Batas Bawah
- *Density at Upper Limit* = Nilai Densitas Batas Atas

- *Area below Upper Limit* = Daerah di Bawah batas Atas
 - *Area below Lower Limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah
6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV).
 7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independent dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena sebagian besar analisis statistik parametrik memiliki asumsi akan distribusi normal, seperti analisis regresi atau uji t. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis memberikan hasil yang akurat.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Ghozali (2018:161) dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah:

- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen. Uji ini penting karena adanya multikolinieritas dapat mempengaruhi keandalan dan interpretasi model regresi.

Menurut Ghozali (2018:107) :

“Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.”

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolonieritas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolonieritas dalam data. Menurut (Singgih Santoso, 2019) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } = \frac{1}{VIF}$$

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya.

Menurut Ghozali (2018:137) :

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas

maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.”

Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 atau 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144).

3.8 Analisis Korelasi dan Regresi

3.8.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan korelasi untuk menunjukkan arah dan kuatnya suatu hubungan antar masing-masing variabel. Dinyatakan dalam hubungan positif dan negatif dan kekuatan hubungan dinyatakan dengan besar atau kecilnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara masing-masing variabel, Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistic yang digunakan adalah peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Menurut Sugiyono (2019:233) koefisien korelasi tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2ryx_1 r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2x_3}$ = Korelasi antara variabel X1, X2, X3 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

ryx_1 = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi *Product Moment* antara X2 dengan Y

ryx_3 = Korelasi *Product Moment* antara X3 dengan Y

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X0 dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas 0 batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu, sebagai berikut:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antar variabel yang diuji.
Artinya jika nilai X bertambah atau berkurang sebesar, maka Y berkurang sebesar, begitu pula sebaliknya.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabelvariabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 berarti korelasinya lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antar variabel yang diteliti.

Tabel 3. 12

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2022:286) “Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependent bila nilai variabel independent dinaikkan atau diturunkan nilainya”. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X_1), sistem pengendalian internal pemerintah (X_2), kompetensi sumber daya manusia (X_3) dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Adapun persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

α = Koefisien Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi pertama

x_1 = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

β_2 = Koefisien Regresi Kedua

x_2 = Sistem pengendalian Internal Pemerintah

β_3 = Koefisien Regresi Ketiga

x_3 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

e = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.9 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:93) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

3.9.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat Signifikan t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

a. Untuk Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X_1)

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh Penerpan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh Penerpan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

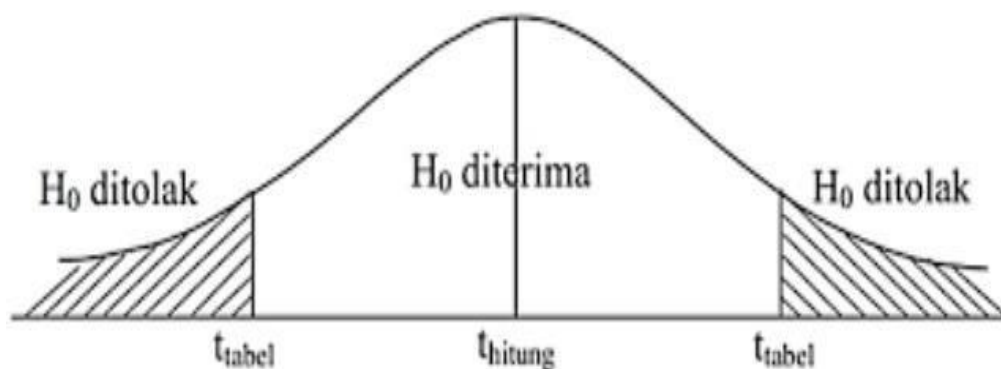
b. Untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_2)

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

c. Untuk Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3)

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2

Uji signifikansi (Uji-t)

$H_{01}: (\beta_1 = 0)$ = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{01}: (\beta_1 \neq 0)$ = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{02}: (\beta_2 = 0)$ = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{02}: (\beta_2 \neq 0)$ = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{03}: (\beta_3 = 0)$ = Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{03}: (\beta_3 \neq 0)$ = Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

3.9.2 Pengujian Secara Simultan (Uji-f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_n = F_{hitung} Yang Selanjutnya Dibandingkan Dengan F_{tabel} ($n - K - 1$)

Derajat Kebebasan

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

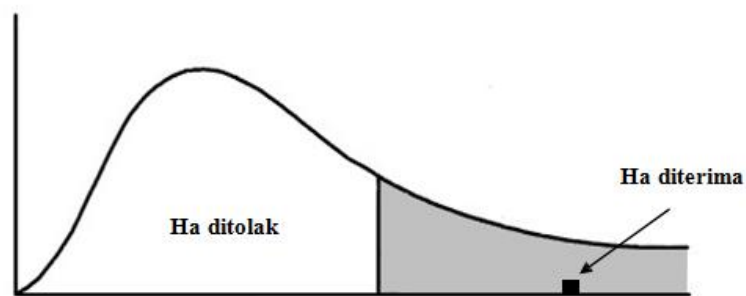
k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F :

- $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 di tolak artinya tidak terdapat pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Standar Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau error sebesar α 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3. 3

Uji Simultan (Uji – F)

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, Artinya Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_a : \beta \neq 0$, Artinya Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau proporsi atau

presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap varians naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = Zero\ Order \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien β eta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika K_d mendekati satu (1), berarti berpengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

